

**REGULASI EMOSI *SINGLE PARENT* SEBAGAI
KEPALA KELUARGA DI DUSUN SETURAN
CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Strata I**

Oleh:

Fara Fauzia Hanum

NIM. 15250032

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP. 19660827 199903 1001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-998 /Un.02/DD/PP.05.3/04/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**REGULASI EMOSI SINGLE PARENT SEBAGAI KEPALA KELUARGA DI
DUSUN SETURAN CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fara Fauzia Hanum
NIM/Jurusan : 15250032/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 25 April 2019
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji II,

Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji III,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 25 April 2019

Dekan,



Dr. H. Nur Ghannah, M.Si.
NIP 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fara Fauzia Hanum

NIM : 15250032

Judul Skripsi : *Regulasi Emosi Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga Di
Dusun Seturan Caturtunggal Depok Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP, MSW
NIP 1972101 6199903 2 008

Yogyakarta, 15 April 2019

Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fara Fauzia Hanum

NIM : 15250032

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Regulasi Emosi *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga Di Dusun Seturan Caturtunggal Depok Sleman” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2019

Yang menyatakan,



Fara Fauzia Hanum

NIM. 15250032

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya :

Nama : Fara Fauzia Hanum
NIM : 15250032
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Perum APH Seturan, CT, Depok, Sleman

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 15 April 2019

Yang menyatakan,



Fara Fauzia Hanum

15250032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua dan keluarga saya tercinta Alm. Bapak
Kusnanto - Ibu Yuni Ludianingsih dan Adik Yunan Alvian
Ridho

Terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan

Dan kupersembahkan skripsi ini untuk kalian yang selalu
bertanya:

“Kapan skripsimu selesai?”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA
KEMUDAHAN**

(QS. Al-Insyirah: 5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapat syafaat beliau.

Keberhasilan dan kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari ridho Allah SWT serta bimbingan, petunjuk, bantuan serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memfasilitasi sejak dari pengajuan judul hingga tahap skripsi ini dan telah membantu dari segi akademik.
2. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

3. Bapak dan Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan keilmuan kepada penulis.
4. Seluruh Staff dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Bapak Darmawan yang selalu sabar melayani dalam membantu pengurusan surat-menyurat.
5. Seluruh narasumber di Dusun Seturan yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Alm. Kusnanto dan Ibu Yuni Ludianingsih serta seluruh keluarga. Terimakasih banyak untuk segala cinta dan kasih sayang memberikan motivasi, senantiasa melantunkan doa demi keberhasilan dan kesuksesanku.
7. Untuk Muhammad Rafli Fatkhurrozi yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas suka dukanya.
8. Sahabat tercinta saya yaitu Jannah, Ewinda, Virgi, Dhila, Miftah, Hoho, dan teman-teman mamah muda lainnya yang telah memberikan *support* dan

bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-Teman IKS angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Yang selalu memberikan semangat kepada penulis ketika kegiatan di kelas maupun di luar kelas.
10. Teman-Teman KKN angkatan 96 Kelompok 248 Dusun Mojosari, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Terimakasih atas kenangan suka dukanya yang pernah terjadi selama KKN.
11. Dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan.

Tiada kata yang terungkap kecuali ungkapan terima kasih untuk semua dukungan dan bantuannya semoga menjadi amal kebaikan dan dapat bermanfaat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga dengan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya selanjutnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terima kasih ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Amin.

ABSTRAK

FARA FAUZIA HANUM. Regulasi Emosi *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga Di Dusun Seturan Caturtunggal Depok Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Regulasi emosi merupakan cara individu mempengaruhi emosi yang mereka miliki, kapan mereka merasakannya dan bagaimana mereka mengalami atau mengekspresikan emosi tersebut. Secara sederhana regulasi emosi ialah kemampuan individu dalam mengelola emosinya. Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang regulasi emosi yang dialami oleh *single parent* di Dusun Seturan Caturtunggal Depok Sleman. Dalam keluarga idealnya terdiri dari ayah dan ibu tetapi berbeda dengan *single parent* yang harus menjalankan perannya sebagai kepala keluarga seorang diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *single parent* mengelola regulasi emosi sebagai kepala keluarga di Dusun Seturan Caturtunggal Depok Sleman sehingga mampu menjalankan keberfungsian sosial di keluarga maupun masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori regulasi emosi serta penelitian lapangan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subyek penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang *single parent* di Dusun Seturan. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana *single parent* mengelola regulasi emosi sebagai kepala keluarga di Dusun Seturan Caturtunggal Depok Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang diperlukan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emosi *single parent* di Dusun Seturan mengalami sedih ketika kondisi awal menjadi *single parent* tetapi ada yang memiliki kekuatan mental cukup baik. Sehingga kemampuan setiap individu dalam meregulasi emosinya dapat berbeda-beda. *Single parent* yang mampu meregulasi emosi dengan baik mampu menjalankan perannya di masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya dalam ekonomi, sosial, maupun spiritual.

Kata kunci: Regulasi Emosi, *Single Parent*, Kepala Keluarga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
D. Kajian Pustaka	11

E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Lokasi Penelitian	29
3. Subjek dan Objek Penelitian	29
4. Sumber Data	30
5. Metode Pengumpulan Data	30
6. Analisis Data	32
7. Keabsahan Data	34
G. Sistematika Pembahasan	35

**BAB II: GAMBARAN UMUM WILAYAH DUSUN
SETURAN DESA CATURTUNGGAL 36**

A. Gambaran Umum Wilayah Dusun Seturan	36
1. Letak Geografis dan Kondisi Geografis	36
2. Keadaan Demografi	40
a. Keadaan Penduduk	40
b. Keadaan Ekonomi dan Mata Pencaharian Penduduk	42
c. Keadaan Pendidikan	43
d. Keadaan Sosial	44
e. Keadaan Kehidupan Beragama	49
f. Keadaan Sarana Komunikasi dan Transportasi	

B. Data Individu Informan	56
1. Bapak WR	58
2. Ibu RJ	59
3. Ibu BL	60
4. Bapak WD	61
5. Ibu LL	62
6. Ibu SK	62
7. Ibu DS	63
8. Bapak HS	64
9. Bapak BK	65
10. Bapak BD	66

**BAB III: REGULASI EMOSI *SINGLE PARENT*
SEBAGAI KEPALA KELUARGA DI DUSUN
SETURAN DESA CATURTUNGGAL DEPOK
SLEMAN** **68**

A. Bentuk-Bentuk Regulasi Emosi	69
1. Sedih	69
2. Bosan	70
3. Harapan	71
B. Tahapan-Tahapan Regulasi Emosi	76
1. Pemilihan Situasi	76
2. Modifikasi Situasi	79
3. Terbukanya Perhatian	81
4. Perubahan Kognitif	84

5. Penyesuaian Respon	88
C. Peran <i>Single Parent</i> Sebagai Kepala Keluarga ...	90
1. Mencari Nafkah	92
2. Mendidik Anak	95
3. Mengelola Kebutuhan Sehari-hari	98
4. Menjalankan Peran di Lingkungan Masyarakat	102
5. Menjalankan Peran Keagamaan	106
D. Hasil Regulasi Emosi Terhadap Kesejahteraan Sosial	111
1. Sandang	112
2. Pangan	113
3. Papan	113
BAB IV: PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

A. Gambar

Gambar 2.1 Peta Letak Wilayah Dusun Seturan 39

B. Tabel

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Depok Menurut
Status Perkawinan Semester II Tahun 2017 4

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Caturtunggal Tahun
2018 Menurut Jenis Kelamin 41

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Caturtunggal Menurut
Agama Pada Semester II tahun 2018 49

Tabel 2.3 Jumlah Sarana Prasarana Ibadah di Dusun
Seturan 51

Tabel 2.4 Data Individu Informan 57

Tabel 3.1 Hasil dari regulasi emosi *single parent*
terhadap kesejahteraan sosial 123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya keluarga merupakan sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah atau adanya pernikahan dan menjalankan peran fungsi-fungsi keluarga. Sedangkan menurut Duvall dan Logan keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga.¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Pasal 1 Tahun 1974 tentang perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Keluarga bisa menjadi bagian unit terkecil dalam satuan masyarakat yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan anak. Tetapi di lingkungan masyarakat

¹10 Pengertian Keluarga Menurut Para Ahli Terlengkap, <http://www.gurupendidikan.co.id/10-pengertian-keluarga-menurut-para-ahli-terlengkap/>, Diakses pada tanggal 19 Mei 2018 pukul 12.40 WIB.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pasal 1.

banyak terjadi kondisi keluarga yang tidak memiliki struktur keluarga yang sebagaimana mestinya. Hasil Survey Sensus Nasional Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (SUSENAS, BPS-RI) tahun 2016-2017 diperoleh presentase rumah tangga menurut provinsi, daerah tinggal dan jenis kelamin kepala rumah tangga yaitu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 jumlah laki-laki yang menjadi kepala keluarga sebanyak 79,92% dan jumlah perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 20,08%. Pada tahun 2017 jumlah laki-laki yang menjadi kepala keluarga sebanyak 80,00% dan jumlah perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 20,00%.³

Struktur keluarga yang awal mulanya terdiri dari ayah, ibu dan anak dapat terjadi perubahan yang pada kondisi ini anak hanya diasuh oleh ayah saja atau anak yang hanya diasuh oleh ibunya saja. Kondisi seperti inilah yang disebut dengan *single parent*. Perpisahan pernikahan bisa disebabkan karena perceraian. Perceraian adalah berakhirnya ikatan pernikahan yang telah dibina oleh pasangan istri yang disebabkan beberapa hal seperti kematian dan keputusan pengadilan.

³www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1604/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-daerah-tempat-tinggal-dan-jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga-2009-2017.html, Diakses pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 20.53 WIB.

Dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir pernikahan pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi telah diakui oleh hukum. Putusnya ikatan pernikahan ini telah dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Pasal 38 Tahun 1974 yaitu karena keputusan pengadilan (cerai hidup) dan kematian (cerai mati).⁴ Cerai hidup adalah status hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum menikah lagi. Sedangkan cerai mati adalah status suami atau istrinya telah meninggal dunia dan belum menikah lagi.

Kecamatan Depok merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Depok merupakan wilayah yang memiliki pertumbuhan paling pesat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dibuktikan dari keberadaan kecamatan yang kawasannya memiliki berbagai perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Sehingga hal ini berdampak dengan lingkungan sekitarnya yang banyak pertokoan, rumah makan, kos-kosan, dan sebagainya. Kecamatan Depok ini memiliki 3 pembagian desa yaitu Caturtunggal, Condongcatur, dan Maguwoharjo.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 38.

Berikut merupakan jumlah penduduk di Kecamatan Depok menurut status perkawinan:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Depok Menurut Status Perkawinan Semester II Tahun 2017

Desa /Kelurahan	Belum Menkah			Menkah			Cera! Hidup			Cera! Mati			TOTAL		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CATURTUNGGAL	10.304	8.711	19.015	10.753	10.906	21.659	262	449	711	446	2.009	2.455	21.765	22.075	43.840
MAGUWOHARJO	7.797	6.858	14.655	8.755	8.717	17.472	149	354	503	261	1.122	1.383	16.962	17.051	34.013
CONDONGCATUR	9.730	8.314	18.044	10.492	10.384	20.876	215	396	611	305	1.533	1.838	20.742	20.627	41.369
Jumlah	27.831	23.883	51.714	30.000	30.007	60.007	626	1.199	1.825	1.012	4.664	5.676	59.469	59.753	119.222

Sumber: Data Hasil Konsolidasi dan Pembersihan Database Kependudukan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemedagri. Diolah Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY.⁵

Berdasarkan tabel diatas Desa Caturtunggal memiliki data angka mengenai total cerai hidup dan cerai mati yang paling tinggi. Selain itu, penulis pernah melakukan wawancara dengan salah satu pegawai di kelurahan yang mengatakan “jika di Desa Caturtunggal ini cenderung memiliki masalah tingkat perceraian yang

⁵Data Hasil Konsolidasi dan Pembersihan Database Kependudukan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemedagri. Diolah Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY.

tinggi. Pada tahun 2018 ada sekitar 54 data perceraian yang masuk ke bagian Kelurahan Caturtunggal.”⁶

Dusun Seturan merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman. Dusun Seturan memiliki 20 RT dan 5 RW. Hingga Januari 2019 jumlah penduduk di Dusun Seturan terdapat 3.042 penduduk KK asli. Di Desa Caturtunggal pada Semester II tahun 2018 jumlah penduduk beragama Islam terdapat 36.287 orang dan salah satu dusun yang berada di desa tersebut ialah Dusun Seturan. Kemudian rata-rata terbanyak pendidikan ialah lulusan sarjana dan Sekolah Menengah Atas.⁷ Keseluruhan jumlah *single parent* duda maupun janda di Dusun Seturan sekitar 66 orang. Jumlah penduduk yang cerai hidup dan cerai mati berdasarkan wawancara oleh masing-masing ketua RW yaitu di RW 1 berjumlah 20 orang, RW 2 berjumlah 25 orang, RW 3 berjumlah 2 orang, RW 4 berjumlah 14 orang, dan RW 5 berjumlah 5 orang. Kasus cerai hidup dan cerai mati biasanya terjadi disebabkan karena kematian dan faktor ekonomi, sedangkan biasanya faktor ekonomi lebih banyak di Dusun Gowok.⁸

⁶Wawancara penelitian dengan staff Pelayanan Umum Kelurahan Caturtunggal. Pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

⁷Wawancara pra-penelitian dengan Pak Dukuh Seturan, tanggal 21 Januari 2019. Pukul 20.00 WIB.

⁸Wawancara pra-penelitian dengan staff Pelayanan Umum Kelurahan Caturtunggal. Pada bulan Desember tahun 2017.

Permasalahan menjadi *single parent* bukanlah sebuah pilihan namun kondisi yang tidak mudah dihadapi karena hidup akan tetap terus berjalan. Ketika seorang *single father* yang berjuang untuk mengasuh anaknya sekaligus menjadi kepala keluarga dan mengurus rumah tangga. Begitupun dengan *single mother* yang mana tugas mereka menjadi tambah berat untuk membesarkan anaknya termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akibat adanya perubahan untuk melanjutkan kehidupan biasanya orangtua tunggal akan mempunyai peran ganda di dalam kehidupannya baik bekerja untuk menambah pendapatan keluarga dan memberikan pengasuhan kepada anak.

Keberadaan peran ganda yang dimiliki oleh orangtua tunggal menuntut adanya kematangan pribadi dalam mengolah emosi yang sering muncul. Sebagai individu pasti memiliki berbagai macam emosi. Adapun emosi positif dimana seorang individu merasakan bahagia, senang, menimbulkan rasa nyaman dan aman bagi seseorang. Faktor dari emosi positif ini bisa disebabkan karena adanya kesesuaian harapan seseorang dengan kenyataan atau mencapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan pada emosi negatif seseorang kurang merasa menyenangkan sehingga mempengaruhi perilaku individu tersebut dalam berhubungan dengan orang lain.

Dalam emosi negatif ini individu cenderung marah, kecewa, sedih, dan takut. Supaya emosi negatif tersebut tidak meluap secara berlebihan perlu adanya pengolahan emosi. Dalam mengelola emosi dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, religiusitas, dan kepribadian. Seseorang yang berjenis kelamin laki-laki pada umumnya memiliki kesiapan mental yang kuat dibanding perempuan yang memerlukan lebih dukungan dari keluarga dan orang terdekat.

Menurut Gross regulasi merupakan cara individu mempengaruhi emosi yang mereka miliki, kapan mereka merasakannya dan bagaimana mereka mengalami atau mengekspresikan emosi tersebut. Seseorang yang mampu meregulasi emosinya akan mendapatkan dampak positif bagi kesehatan fisik, tingkah laku dan hubungan sosial.⁹ Maka regulasi emosi dapat diartikan yaitu cara individu mengolah emosi yang mereka miliki, kapan mereka rasakan dan bagaimana mereka mengalami atau mengekspresikan emosi tersebut.

Wawancara awal yang dilakukan peneliti pada salah satu seorang *single parent* yang saat ini menjalankan perannya sebagai kepala keluarga ditemukan fakta-fakta sebagai berikut.

⁹Gross, *Emotion Regulation: Affective, cognitive, and social consequences*, *Society for Psychophysiological Research*, 39. 281-191. USA: Cambridge University Press.

“Awal saya menjadi orangtua tunggal merasa cemas, merasa sanggup atau nggak. Takut nggak bisa ngasuh anak apalagi waktu itu anak masih kecil. Dulu kerja berdua sama pasangan tapi sekarang sendiri. Punya pekerjaan juga tidak tetap dan gajinya tidak tentu.”¹⁰

Dari fakta tersebut subjek berusia 51 tahun mengalami ketakutan dan ragu akan perannya sebagai kepala keluarga yang sebelumnya ada pasangan namun terjadi perubahan dan mengharuskan ia untuk menjadi orangtua tunggal atau *single parent*.

“Saya harus menerima kenyataan jika saat ini menjadi orangtua tunggal yang menjalankan peran keluarga. Walaupun dengan penghasilan yang pasangan biasanya saya melunasi hutang dengan cara ya gali lubang tutup lubang.”¹¹

Hal itu membuktikan menjadi *single parent* berusia 40 tahun lebih bisa membuat kondisi ekonomi keluarga menjadi meningkat atau menurun, *single parent* yang

¹⁰Wawancara pra-penelitian dengan Pak WR, tanggal 10 Januari 2019. Pukul 19.00 WIB.

¹¹Wawancara pra-penelitian dengan Pak WR, tanggal 10 Januari 2019. Pukul 19.00 WIB.

berusia tersebut sudah mampu dilihat dari segi kemapanannya. Jika melihat penjelasan dari latar belakang di atas bahwa regulasi emosi *single parent* perlu dilakukan supaya bisa menjaga kondisi emosinya tetap stabil dan bisa menjalankan perannya sebagai kepala keluarga. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Regulasi Emosi *Single Parent* sebagai Kepala Keluarga di Dusun Seturan Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *single parent* mengelola regulasi emosi sebagai kepala keluarga di Dusun Seturan Caturtunggal Depok Sleman berdasarkan penyebab menjadi *single parent*?
2. Bagaimana *single parent* mengelola regulasi emosi sebagai kepala keluarga di Dusun Seturan Caturtunggal Depok Sleman berdasarkan jenis kelamin dan usia?
3. Bagaimana hasil *single parent* mengelola regulasi emosi sebagai kepala keluarga di Dusun Seturan

Caturtunggal Depok Sleman terhadap kesejahteraan sosial?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tahapan *single parent* mengelola emosi sebagai kepala keluarga yang dimilikinya. Sedangkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dan menambah wawasan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang regulasi emosi *single parent* sebagai kepala keluarga.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para *single parent* bahwa mereka mampu mensejahterakan keluarga dan mampu mengelola regulasi emosinya dengan baik walaupun memiliki peran sebagai kepala keluarga di dalam kehidupannya. Selain itu, dapat mengkaitkan regulasi emosi dengan pekerjaan sosial yang dimana dengan mengadakan berbagai kegiatan-

kegiatan sosial yang positif untuk mengelola emosi *single parent*.

D. Kajian Pustaka

Dari judul penelitian ini, maka penulisan mencari tema yang serupa untuk dijadikan sebagai referensi dan untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Penulis menemukan beberapa tema yang diangkat oleh penulis yaitu:

Pertama, Skripsi dari Ulil Izzah Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014 yang berjudul *Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (studi Kasus Lima Single Parent dalam Mensejahterakan Keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran yang dilakukan perempuan sebagai kepala keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) kemudian untuk teknik penelitiannya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kelima perempuan *single parent* telah menjalankan perannya sebagai kepala keluarga dengan mencari nafkah,

mengambil keputusan, mengelola kebutuhan sehari-hari, dan mendidik anak.¹²

Kedua, Skripsi dari Rully Rossita Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yang berjudul *Kesejahteraan Sosial Keluarga Single Parent di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat upaya yang dialami *single parent* untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dalam keluarga mereka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, observasi murni, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh *single parent* dengan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki dan mereka dapat menjalankan peran keluarga sesuai fungsinya.¹³

Ketiga, Tesis dari Wijang Eka Aswarna jurusan Konsentrasi Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *Perubahan Fungsi Keluarga Di Kalangan Keluarga Orang Tua Tunggal (Penelitian di Kabupaten Gunungkidul)*. Penelitian ini dilakukan untuk

¹²Ulil Izzah. *Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (studi Kasus Lima Single Parent dalam Kesejahteraan Keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2014.

¹³Rully Rossita. *Perubahan Fungsi Keluarga Di Kalangan Keluarga Orang Tua Tunggal (Penelitian di Kabupaten Gunungkidul)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2015.

melihat perubahan fungsi keluarga di kalangan orangtua tunggal di Kabupaten Gunungkidul. Tinjauan teoritik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fungsi keluarga yang dikemukakan oleh Durkheim. Dalam teorinya, Durkheim membagi fungsi keluarga menjadi tiga, yaitu fungsi biologis, fungsi afeksi dan fungsi sosialisasi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan berbagai data sekunder lainnya. Adapun pemilihan sampel, yang selanjutnya disebut informan dilakukan dengan teknik purposif. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi biologis tidak berubah. Orangtua tunggal laki-laki cenderung menikah lagi, sedangkan perempuan memasuki ranah publik dikarenakan keterpepetan ekonomi.¹⁴

Keempat, Jurnal Psikologi Integratif dari Tyas Diana Uswatun Hasanah dan Erlina Listyanti Widuri Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan tahun 2014 yang berjudul *Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses regulasi emosi yang dilakukan ibu single parent dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan regulasi emosi sebagai akibat dari peristiwa yang menimbulkan

¹⁴Wijang Eka Aswarna. *Perubahan Fungsi Keluarga Di Kalangan Keluarga Orang Tua Tunggal (Penelitian di Kabupaten Gunungkidul)*. Tesis tidak diterbitkan. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2006.

emosi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitiannya ialah ibu *single parent* berusia 45 tahun dan 48 tahun. Hasil penelitian ini adalah ibu *single parent* mengalami berbagai macam emosi antara lain emosi negatif seperti depresi, stress, berdiam diri, menangis, sedih, dan marah yang ditekan, selain itu juga merasakan emosi positif seperti sabar, ikhlas, menerima, pasrah, bahagia dengan melihat anak bahagia. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan regulasi emosi antara lain perbedaan individu, kognitif, stressor, keadaan sebelum suami meninggal, lingkungan sosial dan keluarga, serta religiusitas. Pada jurnal ini lebih membahas pada regulasi emosi ibu *single parent* yang diakibatkan oleh kematian suami.¹⁵

Kelima, Skripsi dari Andre Deo Pratama jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul *Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *resiliensi* atau ketahanan hidup perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga. Teori

¹⁵Tyas Diana Uswatun Hasanah dan Erlina Listyani Widuri, *Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent*, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2014.

yang digunakan pada penelitian ini adalah teori resiliensi. Subyek penelitiannya adalah enam perempuan *single parent* di Dukuh Boyokan, Kalten. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah secara umum pembentuk *resiliensi* yang dimiliki subjek berasal dari sumber *I have*, *I am*, dan *I can*. Sumber tersebut berkaitan dengan adanya faktor dalam kemampuan *resiliensi* dari segi spiritual. Pembentukan *resiliensi* yang dimiliki keenam subyek penelitiannya berasal dari tujuh aspek yaitu memiliki kemampuan regulasi emosi, *impulse control*, *optimism*, *casual analysis*, empati, *self efficacy*, *reaching out*.¹⁶

Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini daripada penelitian yang sebelumnya adalah fokus penelitian pada tahapan regulasi emosi *single parent* sebagai kepala keluarga yang disebabkan karena kematian atau perceraian dan subjek penelitiannya yaitu 5 *single parent* laki-laki dan 5 *single parent* perempuan.

¹⁶Andre Deo Pratama, *Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi DI Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2017.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Regulasi Emosi

a. Pengertian Regulasi Emosi

Pada dasarnya emosi manusia bisa dibagi menjadi dua kategori umum. Kategori pertama adalah emosi positif memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan. Macam dari emosi positif ini seperti senang, bahagia, tenang, santai, dan gembira. Kategori kedua adalah emosi negatif yang memberikan dampak tidak menyenangkan dan menyusahkan. Macam dari emosi negatif ini seperti sedih, kecewa, putus asa, dan takut.¹⁷ Emosi yang dimiliki sangat mempengaruhi orang lain, akan tetapi, seperti halnya emosi-emosi dapat mempererat hubungan atau sebaliknya emosi-emosi dapat memisahkan hubungan juga.¹⁸ Dalam menghubungkan perasaan tidak senang bukan hanya dengan pikiran negatif secara umum tetapi dengan pikiran dan ingatan yang mempunyai makna amarah, karenanya jika perasaan sedang memburuk kemungkinan besar mempunyai pikiran pertengkaran serta berbagai konflik.¹⁹

¹⁷Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Hlm. 13.

¹⁸Rochelle Semmel Albin, *Emosi Bagaimana mengenal, menerima dan mengarahkannya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986).

¹⁹Leonardo Berkowitz, *Emotional Behaviour*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2003), Hlm. 136.

Menurut teori regulasi emosi dari Gross definisi regulasi merupakan cara individu mempengaruhi emosi yang mereka miliki, kapan mereka merasakannya dan bagaimana mereka mengalami atau mengekspresikan emosi tersebut. Seseorang yang mampu meregulasi emosinya akan mendapatkan dampak positif bagi kesehatan fisik, tingkah laku dan hubungan sosial.²⁰ Dengan demikian regulasi emosi yang dimaksud kemampuan individu dalam mengolah emosi dan perasaan di dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Bentuk Regulasi Emosi

Berikut bentuk-bentuk regulasi emosi menurut James J. Gross dan O.P Jhon:²¹

1.) *Cognitive Reappraisal (Antecedent-Focused)*

Regulasi emosi yang berfokus pada *antecedent* yaitu suatu bentuk pengaturan emosi dengan melakukan perubahan kognitif terhadap situasi yang berpotensi mendatangkan emosi.

2.) *Expressive Supression (Respon Focused)*

Bentuk ini untuk menghambat respon emosi yang berlebihan. Namun tidak membantu mengurangi

²⁰Gross, *Emotion Regulation: Affective, cognitive, and social consequences*, *Society for Psychophysiological Research*, 39. 281-191. USA: Cambridge University Press.

²¹James J. Gross dan O.P Jhon *Individual Differences In Two Emotion Regulation Process: Implication For Affect Relationship and Well-Being*, *Journal Of Social Psychology* Vol. 85 No.2, Hlm. 348.

yang dirasakan. Individu yang menggunakan bentuk ini menjadi tidak jujur dengan dirinya sendiri.

Jadi dalam bentuk regulasi terdapat dua yaitu regulasi emosi yang berfokus pada penyebab dan regulasi yang berfokus pada respon.

c. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi

Ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh regulasi emosi, yaitu:

1.) Usia

Dalam sebuah penelitian didapatkan bahwa kemampuan untuk meregulasi emosi semakin terus meningkat sejalan dengan bertambahnya usia.²²

2.) Jenis Kelamin

Laki- laki dan perempuan berbeda dalam mengekspresikan emosinya. Laki-laki cenderung mengespresikan marah dan bangga untuk mempertahankan dan menunjukkan dominasinya. Sedangkan ekspresi pada wanita terlihat lebih menjaga interpersonal serta membuat mereka tampak lemah.

²²Brenner, E dan Salovey, P, *Emotion Regulating During Childhood Developmental Interpersonal and Idnividual Consideration*. Dalam P. Salovey dan D.J. Sluyter (edt) *Emotional Development and Emotional Intelligence*, (New York; 1997), Hlm. 172.

Menurut Brenner dan Salovey mengatakan bahwa wanita lebih sering berusaha mencari dukungan sosial untuk menghadapi *distress* sedangkan laki-laki cenderung memilih aktivitas fisik untuk mengurangi *distress*.²³

3.) Religiusitas

Orang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi maka ia akan mengekspresikan emosinya secara tidak berlebihan dan lebih bisa mengontrol emosinya.

4.) Kepribadian

Individu yang memiliki sifat pribadi cenderung sensitif, suka cemas, *moody* ia lebih rendah pada tingkat regulasi emosinya.

d. Tahapan Regulasi Emosi

Menurut Gross dan O.P Jhon terdapat lima tahapan pada regulasi emosi, yaitu:²⁴

1.) Pemilihan Situasi (*Situation Selection*)

Suatu cara dimana individu mendekati atau menghindari situasi yang dapat menimbulkan emosi yang berlebihan. Pemilihan situasi

²³*Ibid*, Hlm. 175.

²⁴James J. Gross dan O.P Jhon *Individual Differences In Two Emotion Regulation Process: Implication For Affect Relationship and Well-Being*, Journal Of Social Psychology Vol. 85 No.2, Hlm. 350.

melibatkan pemilihan emosi yang meningkat atau menurun tergantung situasi yang diharapkan. Pemilihan situasi digunakan individu untuk mempertimbangkan manfaat jangka panjang ketika memilih situasi tersebut.

2.) Modifikasi Situasi (*Situation Modification*)

Modifikasi situasi membantu individu untuk membentuk sebuah situasi yang diinginkan dan merupakan usaha yang secara langsung dilakukan untuk memodifikasi situasi agar efek emosinya teralihkan.

3.) Terbukanya Perhatian (*Attention Deployment*)

Dalam tahapan ini seseorang mengalihkan perhatian mereka dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menghindari timbulnya emosi yang berlebihan.

4.) Perubahan Kognitif (*Cognitive Change*)

Perubahan kognitif yaitu bagaimana individu dapat menilai situasi yang terjadi pada individu dengan mengubah emosi secara signifikan. Individu mengevaluasi kembali situasi dengan mengubah cara berpikir lebih positif.²⁵

²⁵James J. Gross dan O.P Jhon *Individual Differences In Two Emotion Regulation Process: Implication For Affect Relationship and Well-Being*, Journal Of Social Psychology Vol. 85 No.2, Hlm. 350.

5.) Penyesuaian Respon (*Respon Modulation*)

Dalam tahapan ini individu dapat menyembunyikan perasaannya yang sesungguhnya kepada orang lain. Individu berusaha untuk mengatur respon emosi yang tidak berlebihan.²⁶

e. **Manfaat Regulasi Emosi**

Manfaat dari adanya regulasi emosi untuk menghentikan dan mengatur emosi yang muncul baik secara otomatis atau spontan sebelum melakukan tindakan tertentu. Selain itu, regulasi emosi dapat mengurangi ketegangan yang timbul akibat emosi yang terlalu berlebihan. Regulasi emosi menjadikan individu bisa menahan emosi negatif yang dirasakan dengan berfikir positif terlebih dahulu.

2. Tinjauan Tentang Peran

a. **Pengertian Peran**

Dalam peranan yang dimiliki oleh setiap individu dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan dapat menjalankan kewajibannya berhubungan dengan peranan yang telah dipegangnya. Oleh karena itu, Gross, Mason, dan McRachern mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada

²⁶*Ibid.*,

individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.²⁷ Pemikiran tentang peranan sama halnya dengan sebuah harapan yang telah ditentukan oleh masyarakat. Tiap individu memegang peranan yang diberikan dari masyarakat kepada mereka. Dalam hal ini peranan-peranan tersebut misalnya peran dalam bidang pekerjaan, keluarga, kekuasaan, dan peran-peran lainnya.²⁸ Di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu:²⁹

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya.

Setiap orang memiliki peranan-peranan di dalam hidupnya, semua tergantung dari pola-pola pergaulannya. Pentingnya peranan karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dan menjalankan peranan dari posisi tersebut. Peran yang telah dilaksanakan berarti hak

²⁷David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2003), Hlm. 107-108.

²⁸*Ibid*, Hlm. 107.

²⁹*Ibid*, Hlm. 107.

dan kewajibannya terlaksana secara bertanggung jawab. Peranan dapat mencakup tiga hal, yaitu:³⁰

1. Peranan yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi orang di masyarakat. Peranan ini lebih pada peraturan yang membimbing seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

b. Aspek-Aspek Peran

Dalam teori Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi 2 golongan sebagai berikut:³¹

- a. Aktor (pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tersebut.

³⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hlm. 210.

³¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995). Hlm. 209.

- b. Target (sasaran) atau orang lain yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Dengan demikian teori peran dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang.

- 2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.

Menurut Biddle dan Thomas ada lima istilah tentang perilaku, yaitu:³²

- a. Harapan Tentang Peran

Harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku yang pantas yang ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki peran tertentu.

- b. Norma

Menurut Secord dan Backman, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Jenis-jenis harapan menurut Secord dan Backman yaitu:³³

- 1. Harapan yang bersifat meramalkan.

Harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.

³²Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995). Hlm. 209.

³³*Ibid*, Hlm. 209.

2. Harapan normatif

Harapan tetap ada walaupun tidak diucapkan. Misalnya, guru harus mendidik murid. Inilah yang disebut norma.

3. Harapan yang terbuka

Harapan yang diucapkan. Misalnya, ayah meminta anaknya untuk rajin belajar.

c. Wujud Perilaku dalam Peran

Wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya ke dalam jenis-jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pencarian nafkah, dan sebagainya. Dalam hal ini Sarbin menyatakan bahwa tingkat intensitas yang terendah saat aktor sangat tidak terlibat.

d. Penilaian dan Sanksi

Penilaian menurut Biddle dan Thomas bisa datang dari faktor eksternal dan internal. Jika dari pihak luar, berarti penilaian dan sanksi ditentukan orang lain. Jika penilaian dan sanksi dari dalam diri sendiri maka pelaku yang memberi nilai dan sanksi berdasar pengetahuannya tentang norma di masyarakat.

3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku

Ada tiga faktor yang mendasari seseorang dalam posisi tertentu, yaitu:³⁴

Pertama, jenis kelamin, suku bangsa, usia.

Kedua, perilaku yang sama.

Ketiga, reaksi orang lain terhadap mereka.

4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Pada kaitan antara orang dan perilaku ini tidak banyak dibicarakan. Namun adapun kriteria untuk menetapkan kaitan tersebut sebagai berikut.³⁵

- a. Derajat kesamaan atau ketidaksamaan antara bagian-bagian yang saling terkait.
- b. Derajat saling menentukan atau saling ketergantungan antara bagian-bagian tersebut.
- c. Gabungan antara derajat kesamaan dan saling ketergantungan.

3. Tinjauan Tentang *Single Parent*

a. Pengertian *Single Parent*

Pada umumnya sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Posisi ayah dan ibu berperan sebagai orangtua bagi anak-anak mereka. Namun, tidak jarang dijumpai ada keluarga yang terdiri hanya ayah dan anak atau ibu

³⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995). Hlm. 209.

³⁵*Ibid.*,

dan anak saja. Secara umum Pengertian secara bahasa, *single* berarti tunggal dan *parent* berarti orangtua. Jadi, keluarga *single parent* dapat diartikan keluarga dengan orangtua tunggal, baik tanpa ayah atau tanpa ibu. pengertian dari single parent adalah pola pengasuhan dalam sebuah keluarga yang hanya ada salah satu orangtua saja, antara ayah atau ibu.³⁶

Pengertian *single parent* menurut ahli Hurlock adalah orangtua yang menduda atau menjanda. Sedangkan menurut Sager, dkk menyatakan bahwa orang *single parent* adalah orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dukungan dan tanggung jawab pasangannya.³⁷

Berdasarkan penjelasan pengertian *single parent* diatas maka dapat disimpulkan secara umum *single parent* adalah pola pengasuhan yang diberikan untuk anak namun hanya dari satu orangtua, ayah atau ibu karena terpisah bisa diakibatkan oleh perceraian atau kematian.

Seorang *single parent* harus bisa menjalankan perekonomian keluarga untuk memenuhi kecukupan hidup keluarga mereka. Selama ini seorang *single parent*

³⁶Pengertian*singleparent*,<http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-single-parent.html>, (diakses pada tanggal 17 Mei 2018 pukul 21.51 WIB).

³⁷*Ibid.*,

selalu terfokus pada kelemahan mereka namun *single parent* harus sadar membangun kembali kekuatannya. Seperti orangtua yang memiliki kemauan untuk bekerja.

b. Penyebab *Single Parent*

Pada umumnya sebuah keluarga dijalankan oleh orangtua yang lengkap. *Single parent* sudah pasti memiliki beban yang berat karena beban yang harusnya dijalankan oleh dua orang sekarang hanya satu. Ada beberapa hal yang menyebabkan suatu keluarga menjadi *single parent*, yaitu:

1. Kematian

Hal ini dikarenakan meninggalnya salah satu orangtua, antara ayah atau ibu.

2. Perceraian

Hal ini dikarenakan perpisahan yang dilakukan di persidangan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Menurut ahli Soemiyati pengertian dari perceraian adalah putusannya ikatan perkawainan antara suami istri dengan keputusan pengadilan dan ada cukup alasan bahwa diantara suami istri tidak akan dapat hidup rukun lagi sebagai suami istri.³⁸ Biasanya keluarga yang diakibatkan oleh perceraian akan sangat berdampak pada psikologis anak.

³⁸Pengertian, Alasan, dan Proses Perceraian, <https://www.kajianpustaka.com/2013/03/teori-perceraian.html>, (diakses pada tanggal 17 Mei 2018 pukul 22.19 WIB).

F. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Berikut adalah metode penelitian yang digunakan oleh penulis:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang nantinya hasil dari penelitian ini uraian dari hasil lisan narasumber dan tertulis. Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat Dusun Seturan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Dusun Seturan, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian secara umum dapat diartikan sebagai individu yang dirinya menjadi sumber informasi guna untuk memenuhi data penelitian. Subjek dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), Hlm. 2.

digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan atau tujuan tertentu.⁴⁰ Penulis akan menjadikan *single parent* yang berjenis laki-laki dan perempuan di Dusun Seturan Desa Caturtunggal, Depok, Sleman sebagai informan dalam penelitian ini serta tokoh penting yang ada di masyarakat.

Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah Regulasi Emosi *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer, sumber data yang langsung memberikan data kepada penulis yaitu *single parent*.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian kegunaannya sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan teknik ini seorang peneliti mendapatkan hasil data untuk penelitiannya. Ada beberapa teknik pengumpulan

⁴⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009). Hlm. 96.

data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴¹ Tujuan dari wawancara adalah mendapatkan sebuah informasi yang luas dari pihak informan secara langsung. Dalam melakukan penelitian ini penulis akan berhadapan langsung dengan narasumber.

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses

⁴¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hlm. 31.

pengamatan dan ingatan.⁴² Dengan melakukan observasi di lapangan maka peneliti akan lebih mampu memahami situasi yang terjadi di lapangan jadi akan mendapatkan hasil yang menyeluruh.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen yang berupa gambar biasanya foto, sketsa. Dokumen yang berupa tulisan biasanya sebuah catatan tulis, transkrip dan biografi. Dokumentasi ini sebagai pelengkap teknik wawancara dan observasi.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari,

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), Hlm. 145.

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Tahapan-tahapan analisis data yang akan dilakukan peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Peneliti akan menyaring data mana yang diperlukan dan mana yang tidak. Apabila masih terdapat kekurangan data maka peneliti akan terjun ke lapangan lagi untuk mencari data yang kurang.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu medisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat menggunakan bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan mudah dipahami.⁴⁴ Maka peneliti akan menyajikan hasil perolehan data yang telah disusun menjadi berupa transkrip maupun kutipan wawancara dari informan.

c. Proses Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), Hlm. 244.

⁴⁴*Ibid.*, Hlm. 249.

Penarikan kesimpulan merupakan peneliti menarik kesimpulan yang diperoleh dari penafsiran data dan pemberian saran.

7. Keabsahan Data

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik triangulasi data. Secara bahasa kata triangulasi terdiri dari kata tri (*three* dalam bahasa Inggris yang berarti tiga, angulasi dari kata *angle* yang artinya sudut. Triangulasi berarti teknik mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang dimana tidak hanya menggunakan satu teknik saja, tetapi menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data, selain dengan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data dapat menggunakan triangulasi waktu. Jadi, wawancara yang dilakukan tidak hanya sekali tetapi dalam waktu yang berbeda-beda seperti pagi, siang, dan malam hari.⁴⁵

⁴⁵Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm. 92.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi yang direncanakan terbagi menjadi empat bab sebagai berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang isi penelitian yang akan dilakukan.

BAB II: merupakan gambaran umum tentang letak geografis lokasi penelitian, keadaan penduduk, kondisi sosial ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, sarana komunikasi dan transportasi di lokasi penelitian serta data individu informan.

BAB III : merupakan hasil dari penelitian tentang regulasi emosi *single parent* sebagai kepala keluarga yang telah dilakukan di Dusun Seturan.

BAB IV : merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang regulasi emosi pada *single parent* di Dusun Seturan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk regulasi emosi yang digunakan oleh *single parent* di Dusun Seturan dalam mengelola regulasi emosi ada dua bentuk yaitu *Antecedent Focused* dan *Respon Focused*. Bentuk tersebut berdasarkan dari Teori Regulasi Emosi menurut Gross.
2. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh *single parent* di Dusun Seturan ada Pemilihan situasi, modifikasi situasi, terbukanya perhatian, perubahan kognitif, dan penyesuaian respon. Tahapan tersebut berdasarkan dari Teori Regulasi Emosi menurut Gross.
3. Seorang *single parent* di Dusun Seturan mampu mengelola regulasi emosinya dengan cukup baik sehingga mereka mampu menjalankan keberfungsian sosialnya di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

4. Perubahan pada *single parent* setelah mereka mampu mengelola regulasi emosinya ialah mereka bisa melanjutkan kehidupannya seperti bekerja mencari nafkah, ibadahnya semakin meningkat, dapat mendidik anaknya dengan baik, bisa aktif mengikuti kegiatan komunitas di luar rumah dan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi *Single Parent*

Agar *single parent* dimana pun berada bisa mengelola regulasi emosinya dengan baik supaya bisa menjadi contoh untuk keluarga anak-anak mereka nantinya dan bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Agar bisa memperdalam penelitiannya mengenai regulasi emosi dan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif supaya bisa memperoleh data yang benar-benar akurat.

3. Bagi pembaca

Sebagai pengetahuan jika mengelola regulasi emosi itu sangat perlu diperhatikan karena hal ini

dapat berdampak pada keberfungsian sosial individu selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Albin, Rochelle Semmel. *Emosi Bagaimana mengenal, menerima dan mengarahkannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1986.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press. 2009.
- Berkowitz, Leonardo. *Emotional Behaviour*. Jakarta: Penerbit PPM. 2003
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta:PT. Rajawali Pers. 2003.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Herdiansyah Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2009.
- Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Lembaran Negara RI Tahun 1974. Sekretariat Negara. Jakarta. 1974.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1995.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2015.
- Soetomo. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharto, Edi. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT: Refika Aditama. 2009.
- Susapti, Peni dan Maslikhah. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.
- Yunus, Hadi Sabari. *Manajemen Kota Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Skripsi dan Jurnal

Andre Deo Pratama. *Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi DI Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

Aswarna, Wijang Eka. *Perubahan Fungsi Keluarga di Kalangan Keluarga Orangtua Tunggal Penelitian di Kabupaten Gunung Kidul*. Tesis (Yogyakarta: Jurusan Konsentrasi Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial Pascasarjana UGM, 2006).

Brenner, E dan Salovey, P. 1997. *Emotion Regulating During Childhood Developmental Interpersonal and Individual Consideration*. Dalam P. Salovey dan D.J. Sluyter (edt) *Emotional Development and Emotional Intelligence*. BasicBooks: New York.

Gross. *Emotion Regulation: Affective, cognitive, and social consequences*. *Society for Psychophysiological Research*. 39. 281-191. USA: Cambridge University Press.

Gross, James J dan O.P Jhon. 2003. *Individual Differences In Two Emotion Regulation Process: Implication For Affect Relationship and Well-Being*. *Journal Of Social Psychology*. Vol. 85 No.2 348-362.

Izzah, Ulil. *Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima Single Parent Dalam Mensejahterakan Keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Rossita, Rully. *Kesejahteraan Sosial Keluarga Single Parent di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

Tyas Diana Uswatun Hasanah dan Erlina Listyani Widuri. *Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent*. Jurnal. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2014).

Internet

<http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-single-parent.html>, (diakses pada tanggal 17 Mei 2018 pukul 21.51 WIB).

<https://www.kajianpustaka.com/2013/03/teori-perceraian.html>. (diakses pada tanggal 17 Mei 2018 pukul 22.19 WIB).

<http://www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1604/persen-tase-rumah-tangga-menurut-provinsi-daerah-tempat-tinggal-dan-jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga->

2009-2017.html. (Diakses pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 20.53 WIB).

<http://www.caturtunggal.id/index.php/menu/detail/4/Kon-disi-Geografis>, Diakses pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 20.05 WIB.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Caturtunggal,_Depok,_Sleman, Diakses pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 20.30 WIB.

<http://kependudukan.jogjapro.go.id/olah.php?module=statistik&periode=11&jenisdata=penduduk&berdasarkan=jumlahpenduduk&prop=34&kab=04&kec=07>, Diakses pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 20.44 WIB.

<http://www.kemsos.go.id/content/lanjut-usia> diakses pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 20.43 WIB.

Wawancara

Wawancara pra-penelitian dengan Pak Dukuh Seturan, tanggal 21 Januari 2019. Pukul 20.00 WIB.

Wawancara pra-penelitian dengan Pak WR, tanggal 10 Januari 2019. Pukul 19.00 WIB.

Wawancara pra-penelitian dengan Staff Kelurahan Caturtunggal. Pada bulan Desember tahun 2017.

Wawancara penelitian dengan Staff Pelayanan Umum Kelurahan Caturtunggal. Pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan Pak Dukuh Seturan, tanggal 1 Februari 2019 pukul 18.30 WIB.

Wawancara dengan Bu Dukuh Seturan, tanggal 31 Januari 2019 pukul 18.45 WIB.

Wawancara dengan Pak Tugimin (RW 01 Dusun Seturan), tanggal 30 Januari 2019 pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Bu Yuni (anggota arisan), tanggal 30 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.

Wawancara dengan Pak Haryadi (Pembina Takmir Masjid Al-Fath Seturan), tanggal 31 Januari 2019 pukul 08.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu SK, tanggal 21 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu LL, tanggal 21 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu RJ, tanggal 8 Februari 2019 pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu LS, tanggal 10 Februari 2019 pukul 18.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu DS, tanggal 25 Februari 2019 pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan Pak WR, tanggal 8 Februari 2019
pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan Pak WD, tanggal 13 Februari 2019
pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan Pak HS, tanggal 4 Maret 2019 pukul
19.00 WIB.

Wawancara dengan Pak BK, tanggal 4 Maret 2019 pukul
20.00 WIB.

Wawancara dengan Pak BD, tanggal 13 Maret 2019
pukul 19.30 WIB.

Wawancara dengan Anak Pak WR pada tanggal 23
Maret 2019 pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Anak Pak HS pada tanggal 4 Maret
2019 pukul 19.30 WIB.